

MANAJEMEN KUALITAS LATIHAN PADA FIFA BADMINTON CLUB SIDOARJO

Viola Cahyaningrum

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : violacahyaningrum@mhs.unesa.ac.id

Dr. Amrozi Khamidi, M.Pd.

Dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : amrozikhamidi@unesa.ac.id

ABSTRAK

Bulu tangkis merupakan salah satu olahraga yang populer di Indonesia, dan olahraga ini dapat dikategorikan sebagai olahraga prestasi. Untuk mencapai prestasi yang tinggi selain faktor manajemen ada faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan atlet dalam mencapai prestasi yaitu faktor kualitas latihan yang meliputi fasilitas dan peralatan, kompetisi/pertandingan, pelatih, dan penerapan ilmu olahraga.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran manajemen melihat kualitas latihan yang ada pada FIFA Badminton Club Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan evaluasi bagi pembinaan klub bulutangkis yang ada di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitiannya meliputi pengurus, pelatih, dan atlet yang terlibat tentang masalah penelitian yang sedang diteliti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas latihan pada FIFA *Badminton Club* sudah baik, meskipun dalam penerapan sport science belum maksimal karena terkendala biaya. Jika dilihat dari aspek pelatih, pelatih di FIFA Badminton Club berjumlah 6 orang dan semua pelatih sudah memiliki lisensi kepelatihan bulu tangkis BWF Level 1, dan memiliki pengalaman menjadi mantan atlet serta pengalaman melatih sebelumnya. Dari aspek prestasi yang dilihat dari hasil pertandingan, FIFA *Badminton Club* telah meraih banyak prestasi di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional, ada rapor yang digunakan pelatih untuk evaluasi program latihan, evaluasi pertandingan dan evaluasi secara keseluruhan. Dari aspek ilmu olahraga, FIFA *Badminton Club* melakukan tes dan pengukuran di awal tahun untuk menentukan pembuatan program latihan selain itu dalam penanganan cedera FIFA Badminton Club telah bekerja sama dengan fisioterapis, serta dari aspek sarana prasarana yang sudah baik meliputi GOR yang memiliki lapangan karpet, alat fitness, dan asrama milik sendiri, serta FIFA Badminton Club memiliki sponsor yang memfasilitasi peralatan olahraga seperti raket, baju olahraga, dan sepatu, yang akan menunjang performa atlet pada saat latihan maupun pertandingan.

Kata Kunci : Manajemen, Kualitas Latihan, FIFA Badminton Club Sidoarjo.

Badminton is one of popular sport in Indonesia, and badminton can be categorized as an achievement sport. To reach high achievement, besides management factors, there are other factors that determine the success of athletes in reaching achievement. That is the quality of training, consisting of facilities and equipment, match/competition result, trainer, and application of sports science.

The purpose of this study was to know the role of management to looking the quality of training in FIFA Badminton Club Sidoarjo. The results of this study are expected to be a reference and evaluation for the development of badminton clubs in East Java, especially in Sidoarjo. The research method used in this study is a qualitative and description approach. The subjects of this research is coaches, administrator and athletes involved in the problem under study.

The result of this study are indicate that the quality of training at FIFA Badminton Club is good. When viewed from the aspect of the coach, the trainers at FIFA Badminton Club have six trainers and all trainers are required to have a badminton training BWF Level 1 license, and has experience as a former athlete and previous training experience. From the aspect of achievement seen from the results of the competition, FIFA Badminton Club has won many achievements at the district, provincial and national levels. From the aspect of sports science, FIFA Badminton Club conducts tests and measurements at the beginning of the year to determine the making of an exercise program besides that, in handling injury the FIFA Badminton Club has collaborated with physiotherapists, and from the aspects of infrastructure that are already good include sport centre which has its own carpet, fitness equipment, and dormitory, and FIFA Badminton Club has sponsors who facilitate sports equipment such as racquets, clothes and shoes, which is it will support the performance of athletes during training and competition.

Keywords : Management, quality of training, FIFA Badminton Club Sidoarjo.

PENDAHULUAN

Bulu tangkis merupakan salah satu jenis olahraga yang terkenal di dunia. Olahraga ini dapat menarik minat dari pria maupun wanita, dari berbagai kelompok umur, serta dari berbagai tingkat keterampilan, olahraga ini dapat dimainkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan untuk tujuan rekreasi, dan juga sebagai ajang persaingan (Grice, 2007:1).

Selain sebagai olahraga rekreasi, olahraga bulu tangkis juga dikategorikan sebagai olahraga prestasi, karena mampu membawa bangsa Indonesia meraih prestasi tertinggi di tingkat Dunia. Dengan adanya prestasi yang membanggakan itu pula, maka olahraga bulu tangkis tidak lepas dari pembinaan dan kualitas dalam latihan.

Untuk mencapai sebuah prestasi yang tinggi bukan merupakan suatu yang mudah, akan tetapi bukan berarti tidak dapat dicapai. Prestasi olahraga bulu tangkis dalam pembinaannya tidak berbeda dengan cabang olahraga yang lain, dasar kualitas latihan yang merupakan penentu prestasi atlet juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Harsono: "Konsekuensi yang logis dari sistem latihan dengan kualitas latihan yang tinggi adalah prestasi yang tinggi, kecuali faktor pelatih, ada faktor lain yang ikut menentukan kualitas latihan yaitu, fasilitas dan peralatan, penemuan penelitian, dan evaluasi hasil pertandingan" (Harsono,1988).

Harsono juga mengutarakan ada faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan atlet dalam mencapai prestasi, yaitu faktor penerapan manajemen, meskipun merupakan faktor tidak langsung. Yang mana manajemen ini salah satunya berupa susunan kepengurusan, pengelolaan keuangan, serta dapat berupa kinerja.

Hasibuan (2009:3) menambahkan, pentingnya sebuah manajemen diterapkan di dalam sebuah organisasi, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) namun kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Pembinaan klub bulu tangkis di Jawa Timur khususnya di Sidoarjo sudah berkembang cukup lama, dibuktikan dengan adanya klub-klub bulu tangkis seperti PB. Putra BBC, PB. Galaxy, PB Sinar Jaya, PB. Eka Jaya, PB. Kusuma Tangkas, PB. Sakura, dan FIFA *Badminton Club*.

Ada suatu hal yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian di FIFA *Badminton Club*. FIFA *Badminton Club* merupakan salah satu klub bulu tangkis yang paling berprestasi di Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh

FIFA *Badminton Club* Sidoarjo dalam periode tahun 2017-2018. Berikut adalah beberapa bukti prestasi FIFA *Badminton Club* Sidoarjo antara lain Semi Finalis Tunggal Taruna dan Dewasa Putri Sirnas Premier Jawa Timur Open 2018, Juara Ganda Taruna Campuran dan Semi finalis Tunggal Taruna Putri di Sirnas Riau 2018, Pada Kejuaraan Jatim Junior Master dan Kejurprov 2018 FIFA *Badminton Club* Sidoarjo berhasil meloloskan hampir semua kelompok usia (kecuali Tunggal Pemula Putra) menuju Semi Final. dan masih banyak atlet FIFA *Badminton Club* Sidoarjo yang berprestasi di berbagai kejuaraan lainnya. FIFA *Badminton Club* Sidoarjo juga mampu menjadi juara umum di Kejurkab Sidoarjo 2018 dan Suryanaga Wima Cup 2018.

Berdasarkan latar belakang tersebut FIFA *Badminton Club* Sidoarjo merupakan wadah penyalur bakat melalui kegiatan latihan rutin. Dengan peranan manajemen yang baik serta memperhatikan kualitas latihan dari atlet diharapkan menjadi wadah bagi para atlet khususnya yang berada di Sidoarjo untuk dapat menjadi atlet bulu tangkis yang berprestasi. Kiranya perlu dilakukan penelitian tentang manajemen kualitas latihan klub FIFA *Badminton Club* sebagai wadah untuk mengembangkan olahraga bulu tangkis di Indonesia, khususnya di Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berlokasi di GOR FIFA *Badminton Club* Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian meliputi pengurus, pelatih, dan atlet PB. FIFA *Badminton Club* Sidoarjo.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu alat perekam, kamera dan alat tulis. Dalam penelitian ini, salah satu teknik yang digunakan adalah melalui wawancara. Oleh karena itu peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan fokus permasalahan untuk memperoleh data. Pertanyaan tersebut akan diajukan melalui wawancara secara langsung kepada subjek penelitian dan informan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Proses pengamatan dalam melihat situasi dan kondisi pada saat penelitian

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2006:155), ditinjau dari pelaksanaannya interview/wawancara dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : 1) interview bebas, 2) interview terpimpin, 3) interview bebas terpimpin. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interview bebas terpimpin.

3. Dokumentasi

Tujuan dari dokumentasi yaitu menyediakan gambaran dari sistem yang telah dipelajari, meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1) Pencatatan, 2) Pengecekan silang / cross check, 3) Klasifikasi/pengelompokkan data, 4) Tahap analisis data, 5) Penyusunan hasil analisis data.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan suatu hal yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan (Moleong, 2008:330). Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan suatu informasi yang diperoleh pada bermacam-macam sumber data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari data yang dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang diperoleh dari pengurus, pelatih, maupun atlet FIFA Badminton Club Sidoarjo, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Klasifikasi Kelompok

No	Klasifikasi Kelompok	Tingkatan Prestasi
1.	Kelompok A Tunggal	Kejuaraan Provinsi & Nasional
2.	Kelompok A Ganda	Kejuaraan Provinsi & Nasional
3.	Kelompok B	Kejuaraan Kabupaten & Provinsi
4.	Kelompok C	Kejuaraan Kabupaten

Dengan melihat klasifikasi yang telah ditentukan maka jadwal latihan pada FIFA *Badminton Club* antara lain:

- 1) Kelompok A tunggal dan ganda : Hari Senin - Jum'at dua sesi latihan (pagi dan sore) dan Hari Sabtu satu sesi latihan pagi.
- 2) Kelompok B : Hari Senin - Jum'at dua sesi latihan (pagi dan sore) dan Hari Sabtu satu sesi latihan pagi.
- 3) Kelompok C : Hari Senin – Kamis pukul 15.00-18.00, Hari Jum'at pukul 14.00-16.00, dan Hari Minggu pukul 07.00-selesai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas latihan meliputi:

1. Aspek Pelatih

Berdasarkan aspek pelatih yang ada di FIFA Badminton Club, pelatih di FIFA Badminton Club berjumlah 6 orang dengan formasi baru yaitu 1

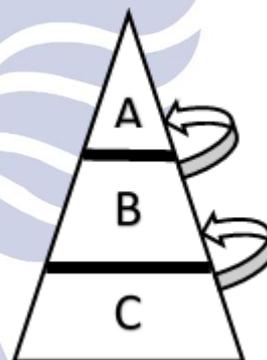
pelatih kelompok A ganda, 1 pelatih kelompok A tunggal, 2 pelatih kelompok B, dan 2 pelatih di kelompok C. Pelatih di FIFA Badminton Club dalam perekrutannya yang utama adalah kompeten dan bisa bekerjasama dengan tim.

Pelatih FIFA Badminton Club memiliki peran selain menjadi seorang pelatih saat di lapangan, juga berperan menjadi orang tua dan teman pada saat di luar lapangan terutama pada saat di asrama.

Pada awal pengembangan FIFA Badminton Club, pelatih tidak diharuskan untuk memiliki lisensi pelatih, namun seiring perkembangan semua pelatih telah memiliki lisensi pelatih yang berfungsi selain sebagai legalitas, secara tidak langsung juga menambah ilmu dalam melatih.

2. Aspek Kompetisi/Pertandingan

Berdasarkan prestasi yang dimiliki oleh FIFA Badminton Club Sidoarjo sudah memiliki prestasi yang baik di tingkat daerah terutama di Kabupaten Sidoarjo, hal ini dibuktikan dengan FIFA Badminton Club berhasil menjadi juara umum di Kejurkab Sidoarjo 2019, selain itu di kejuaraan tingkat Provinsi dan Nasional juga meraih banyak prestasi. Pada awal tahun 2019, FIFA Badminton Club telah meraih 1 Perak, dan 3 Perunggu di dua pertandingan awal tahun 2019.



Gambar 4.2 Bangunan Prestasi

Bangunan prestasi yang ada pada FIFA Badminton Club terdiri dari tiga lapisan meliputi :

1. Kelompok A
Kelompok Prestasi, proses perekrutan atlet melalui pembibitan dari kelompok B, dan pemantauan pada saat pertandingan (mengambil atlet dari luar klub).
2. Kelompok B
Dalam proses perekrutan atlet melalui pembibitan dari kelompok C, dan dari luar klub PB. FIFA. .
3. Kelompok C
Pembinaan atlet usia dini

Upaya yang dilakukan oleh pihak pengurus dan pelatih FIFA Badminton Club dalam peningkatan prestasi adalah salah satunya membuat rancangan program latihan. Selain itu harus menentukan target utama dan target antara serta melakukan evaluasi secara berkala, melakukan tryout, selain itu untuk menunjang prestasi harus ada sesuatu agar bisa bersaing, juga memiliki konsep latihan tunggal dan ganda.

Dalam menentukan target di tiap kompetisi yang akan diikuti oleh atlet pelatih mengacu pada kalender pertandingan yang dikeluarkan oleh PBSI. Setelah melihat dari kalender pertandingan, setiap awal tahun pasti ada pemaparan program serta penentuan target-target pertandingan yang akan diikuti oleh atlet, dan tentunya itu berdasarkan diskusi dari seluruh pelatih dan pihak pengurus.

Untuk atlet yang dapat memenuhi target-target yang telah ditentukan pihak pengurus atau pelatih akan mendapatkan reward. Reward merupakan sebuah bentuk apresiasi yang diberikan kepada atlet yang berprestasi.

Dalam upaya peningkatan prestasi, evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah program yang telah dijalankan telah sesuai dengan target yang telah ditentukan, selain itu evaluasi hasil pertandingan berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh atlet, serta kekurangan yang ada dapat diperbaiki lagi di kemudian hari. Evaluasi yang dilakukan oleh pelatih terhadap atlet meliputi teknik, fisik, dan catatan prestasi atlet, untuk evaluasi aspek fisik norma penilaiannya mengacu pada norma tes dan pengukuran Kemenpora, RI Tahun 2005. Sedangkan untuk penilaian aspek teknik dilihat berdasarkan subjektif pengamatan dari pelatih dan catatan prestasi atlet.

3. Aspek Ilmu Olahraga/Sport science

Menurut pelatih FIFA Badminton Club sport science sangatlah penting dan tidak bisa dipisahkan dari olahraga, karena dengan sport science pelatih dapat mengetahui kekurangan atlet di mana, otot yang lemah itu apa dan yang paling terpenting yaitu tentang penanganan cedera dan kontrol pelatih terhadap latihan, seberapa porsi latihan yang akan diberikan, dapat mengetahui nadi atlet berapa dan masuk di zona latihan yang mana. Dengan sport science sudah dijelaskan dan sudah terukur.

Dalam penerapannya di FIFA Badminton Club, sport science berkaitan dengan penentuan beban latihan, intensitas latihan, pembuatan program latihan, penanganan cedera, latihan untuk pemulihan, selain itu juga tes dan pengukuran sebagai acuan pembuatan program serta sebagai

bahan evaluasi. Meskipun dalam penerapannya masih belum maksimal karena terkendala dengan biaya, sport science sudah diterapkan di FIFA Badminton Club Sidoarjo.

4. Aspek Sarana Prasarana

Berdasarkan aspek sarana prasarana pada PB. FIFA Badminton Club, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian prestasi atlet melalui kegiatan latihan. Sarana dan Prasarana yang ada di PB. FIFA Badminton Club sudah cukup memadai, beberapa fasilitas seperti lapangan karpet dengan kualitas yang baik, alat fitness sendiri, serta didukung dengan sponsorship meliputi perlengkapan latihan mulai dari kaos, raket, sepatu, dan tas raket.

Dalam upaya menjaga sarana dan prasarana yang ada di FIFA Badminton Club, pengurus, pelatih dan atlet bersama-sama ikut menjaga fungsi serta kebersihan yang ada di lingkungan FIFA Badminton Club salah satunya adalah dengan adanya kegiatan piket dan kerja bakti.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Nama sarpras	Jumlah	Keterangan
1.	Lapangan Karpet	4	Baik
2.	Net	4	Baik
3.	Kursi wasit	4	Baik
4.	Ladder drill	2	Baik
5.	Shuttlecock	150/bulan	Baik
6.	Kamar asrama	8	Baik

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah dikumpulkan, selanjutnya akan dibuat pembahasan mengenai analisa dari hasil-hasil penelitian yang telah didapatkan. Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian tentang manajemen kualitas latihan pada FIFA *Badminton Club*. Analisa manajemennya akan mencakup aspek prestasi, pelatih, sarana prasarana dan penerapan ilmu olahraga/sport science.

1. Aspek Pelatih

Pelatih merupakan seorang profesional yang memiliki tugas untuk membantu atlet memperbaiki dan meningkatkan performanya dalam bermain. Pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan ilmu penunjang serta mengikuti perkembangan terbaru, serta mampu mengubah dan memodifikasi praktek kepelatihannya.

Tinggi rendahnya prestasi atlet salah satunya adalah dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pengetahuan serta keterampilan pelatih. Seorang

pelatih harus mempunyai pengetahuan tentang bentuk pola dalam bermain, strategi menyerang maupun bertahan. Selain itu pemberian motivasi yang tinggi pada atlet diharapkan mampu meningkatkan prestasi atlet menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan aspek pelatih di FIFA Badminton Club, semua pelatih di FIFA Badminton Club telah memiliki lisensi kepelatihan sebagai dasar ilmu dalam melatih, pelatih FIFA Badminton Club juga tidak hanya mempunyai tugas sebagai pelatih, melainkan sebagai orang tua, sahabat selama atlet berada di asrama maupun pada saat pertandingan.

2. Pertandingan / Kompetisi

Pertandingan merupakan salah satu bentuk kegiatan ajang kompetisi atau persaingan untuk memperoleh sebuah kemenangan atau juara dengan saling mengalahkan lawan yang dihadapinya, salah satunya adalah dalam bidang olahraga. Dari prestasi yang dilihat dari hasil pertandingan yang telah di capai oleh FIFA Badminton Club cukup baik, dalam kompetisi/ pertandingan di tingkat daerah, dibuktikan dengan prestasi yang diraih di Kejuaraan Kabupaten Sidoarjo 2019. Selain prestasi di tingkat kabupaten, FIFA Badminton Club juga telah meraih beberapa prestasi di tingkat provinsi maupun nasional. Dalam 2 kejuaraan di awal tahun, FIFA Badminton Club sudah meraih 1 perak dan 2 perunggu di Kejuaraan Walikota Cirebon Open 2019 dan 1 perunggu di Kejuaraan Sirnas Purwokerto 2019.

Dalam meningkatkan prestasi atlet perlu adanya upaya yang dilakukan manajemen baik pengurus maupun melatih, adapun upaya yang dilakukan pelatih atau pengurus dalam meningkatkan prestasi atlet FIFA Badminton Club yaitu menyusun program latihan dan evaluasi secara berkala.

FIFA Badminton Club memiliki rapor berfungsi sebagai evaluasi yang di dalamnya berisi tentang catatan prestasi, evaluasi aspek fisik yang berkaitan dengan tes dan pengukuran yang penilaiannya berdasarkan norma tes dan pengukuran Kemenpora RI Tahun 2005, evaluasi aspek teknik yang dilihat dari foot work maupun pukulan, serta dilihat dari saat atlet melakukan pertandingan, serta aspek mental yang dilihat dari semangat dan motivasi diri, tanggung jawab, dan disiplin diri.

3. Ilmu olahraga/ Sport Science

Ilmu olahraga merupakan ilmu terapan yang merupakan ilmu yang di suplai dari ilmu lain. Pembinaan di klub harus memperhatikan ilmu-ilmu penunjang dari ilmu kepelatihan dan ilmu olahraga agar proses latihan yang dilakukan akan mendapat hasil yang maksimal.

Haag (1994:52) mengatakan ada tujuh ilmu penunjang pembinaan olah raga prestasi yaitu sport medicine, sport biomechanics, sport psychology, sport history, sport pedagogy, sport sociology, sport phylosophy. Ketujuh ilmu penunjang ini harusnya dikuasai oleh pembina olahraga untuk memperoleh

hasil yang maksimal dalam proses pembinaan untuk prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian terkait aspek ilmu olahraga/ sport science di FIFA Badminton Club, sudah menerapkan sport science dan diaplikasikan ke dalam latihan, meskipun dalam penerapannya belum maksimal karena terkendala oleh biaya. Ilmu olahraga/sport science dianggap dapat menunjang atlet dalam mencapai prestasi, meliputi tes dan pengukuran sebelum memulai program, pembuatan program latihan berdasarkan ilmu di kepelatihan, menentukan beban untuk latihan pembebanan berdasarkan rumus yang telah ditentukan, latihan khusus pemulihan dan penanganan cedera berdasarkan keilmuan, serta edukasi tentang etika atlet di lapangan dan di luar lapangan yang kaitannya dengan psikologi olahraga.

4. Sarana Prasarana

Sarana diambil dari sebuah kata "facilities" yang berarti suatu yang dapat dimanfaatkan atau digunakan dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan olahraga serta segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan tertentu (Soepartono, 2000:6). Misalkan dalam olahraga bulu tangkis sarana yang dibutuhkan meliputi baju dan celana olahraga, sepatu, raket, serta sepatu olahraga. Sedangkan prasarana merupakan suatu yang dapat menunjang terlaksananya proses kegiatan misalkan di olahraga bulu tangkis berupa lapangan bulu tangkis, net, kursi wasit.

Pengurus FIFA Badminton Club berhasil meraih sponsor di bidang olahraga yaitu Fly Power di Jawa Barat. Bentuk sponsorship yang diberikan meliputi fasilitas olahraga seperti lapangan karpet, baju dan celana olahraga, raket, serta sepatu olahraga. Semua bentuk sponsor yang diberikan dapat menunjang performa atlet di dalam latihan maupun di pertandingan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait sarana prasarana yang ada di FIFA Badminton Club, sarana prasarana yang dimiliki cukup lengkap dengan kondisi yang baik. Dengan memiliki lapangan karpet dan tempat fitness sendiri, serta dengan didukung oleh sponsor yang dapat menunjang performa atlet meliputi peralatan olahraga seperti baju dan celana olahraga, raket, sepatu dan tas raket.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pelatih di FIFA Badminton Club memiliki peran tidak hanya sebagai pelatih di lapangan, namun menjadi orang tua dan sahabat atlet di luar lapangan terutama saat di asrama. Selain itu pelatih di FIFA Badminton Club memiliki lisensi kepelatihan bulutangkis BWF Level 1 serta pengalaman menjadi mantan atlet dan pengalaman melatih sebelumnya.

2. Prestasi di FIFA Badminton Club di tingkat Jawa Timur sudah cukup baik. Dapat meraih prestasi di beberapa kejuaraan di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Dalam 2 kejuaraan di awal tahun 2019, PB. FIFA Badminton Club sudah meraih 1 perak dan 2 perunggu di Kejuaraan Walikota Cirebon Open 2019 dan 1 perunggu di Kejuaraan Sirnas Purwokerto 2019. Upaya yang dapat dilakukan manajemen FIFA Badminton Club meliputi pengurus dan pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet yaitu:
 - a. Program latihan, semua pelatih diharuskan untuk menyusun program latihan serta menentukan target di tiap pertandingan yang diikuti atlet dan dipaparkan kepada pengurus dan atlet di awal tahun.
 - b. Evaluasi, dilakukan evaluasi secara berkala, meliputi evaluasi program latihan dan evaluasi hasil pertandingan. Evaluasi program latihan dilakukan tiap 6 bulan dan pada akhir tahun bersamaan dengan pemberian reward dan rapor atlet, sedangkan evaluasi pertandingan dikhususkan untuk atlet yang mengikuti pertandingan tertentu. Rapor untuk atlet yang dilakukan sebagai bahan evaluasi pelatih pada atlet, dalam penilaiannya meliputi aspek fisik yang dinilai berdasarkan norma tes dan pengukuran Kemenpora, RI Tahun 2005. Sedangkan untuk aspek teknik dinilai berdasarkan penilaian pelatih dalam proses latihan dan pada saat pertandingan. Evaluasi aspek teknik yang dilihat dari foot work maupun pukulan, serta dilihat dari saat atlet melakukan pertandingan.
3. FIFA Badminton Club telah menerapkan ilmu olahraga/sport science, dengan melakukan tes dan pengukuran, pembuatan program latihan, menentukan beban latihan pada latihan pembebanan dan dalam penanganan cedera, walaupun dalam penerapannya belum maksimal karena adanya keterbatasan biaya.
4. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di FIFA Badminton Club sudah cukup lengkap dengan kondisi yang baik dengan lapangan karpet dan tempat fitness milik sendiri serta didukung oleh perlengkapan olahraga yang didapatkan dari sponsor meliputi baju dan celana olahraga, raket, sepatu dan tas olahraga sehingga dapat menunjang performa atlet di latihan maupun pertandingan.

Saran

Penelitian tentang Manajemen Kualitas Latihan pada FIFA Badminton Club memiliki keterbatasan, karenanya dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini perlu dikaji dengan permasalahan yang berbeda serta lebih mendalam.
2. Menambah agenda uji coba atau sparring partner untuk menaikkan level permainan atlet terutama untuk usia taruna keatas.
3. Pencapaian prestasi perlu dimaksimalkan lagi terutama untuk atlet putra, karena prestasi dari FIFA Badminton Club lebih didominasi oleh atlet putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Citra
- Bompa, T.O. & Harf, G.G. 2009. *Terjemahan Buku Theory and Methodology of Training. Fifth Edition*. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran.
- George, R.Terry, & Leslie, W. Rue 2008. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Grice Tony. 2007. *Bulutangkis*. Jakarta : Sterseo Success
- Half, Gregory G. 2010. "Sport Science". *Strength and Conditioning Journal*. Vol.32 number 2.
- Harsono, 1988. *Coaching dan Aspek Aspek Psikologi Dalam Coaching*. Jakarta. CV. Tambak Kusuma.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2015. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pate, Russel R., Bruce Mc.Clenaghan, and Robert Rotella, (1984), *Scientific Foundation*.
- Sarifudin, Aip. 1981 *Organisasi dan Tatalaksana Penyelenggaraan Olahraga, untuk SPG, SGO, SGPLG, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta.
- Sarosa, S. 2017. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar, Edisi Kedua*. PT. Indeks.
- Situmorang, Suntoda. A. 2012. *Gaya Kepemimpinan Pelatih Olahraga Dalam Upaya Mencapai Prestasi Maksimal*.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. 2011. Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik. Bandung: CV. Lubuk Agung.

